

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan publik atas laporan dan kinerja perusahaan. Salah satu manfaat dari akuntan publik adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan auditan lebih tinggi dari laporan keuangan tidak diaudit. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah diaudit harus relevan, material, dan dapat merepresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut sebanding, dapat diverifikasi, sesuai tepat waktu, dan dapat dipahami (SAK 3.04, 2018).

Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan di luar perusahaan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan disajikan oleh manajemen dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Ariviana dan Haryanto, 2017). Untuk mendapatkan keputusan, auditor tentu perlu menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisa bisa didapatkan dengan melakukan *draft* terlebih dahulu, sehingga setiap penerimaan dan pengeluaran perusahaan bisa diketahui dengan jelas.

Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode

tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi suatu entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak diatur secara khusus untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu, misalnya pemilik mayoritas. Namun, dalam penyusunan *draft*, auditor harus mengecek segala aset tetap, pembelian, penjualan, beban, dan uang muka. Pengecekan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *sampling*.

Menurut (Setya dan Hadlari, 2018) mendefinisikan bahwa *sampling* adalah penelitian kurang dari 100%, karena dalam pengambilan sampel pengujian tidak dilakukan pada semua anggota populasi. Menurut Standar Auditing (PSA No. 26) mendefinisikan *Audit Sampling* adalah Penerapan Prosedur Audit dengan skor kurang dari 100%. Ketidakpastian dalam saldo akun atau kelompok transaksi, dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau golongan transaksi itu. Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *sampling audit* merupakan penerapan prosedur audit yang dilakukan pada kurang dari 100% dari nilai saldo akun atau transaksi yang pengambilan sampelnya tidak dilakukan terhadap seluruh populasi atau transaksi yang ada untuk menilai kebenaran beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi itu.

Audit menurut (Arens et al. 2015) adalah pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk mendefinisikan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Berbagai pengertian dapat dikatakan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan sistematis atas laporan keuangan,

pengendalian internal, dan catatan akuntansi perusahaan. Audit bertujuan untuk menilai dan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh orang yang mandiri dan kompeten.

Laporan keuangan perlu diaudit sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang perusahaan. Dalam praktek audit, nantinya ada uji kesesuaian antar praktik akuntansi dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku. Jadi, audit dapat dikatakan sebagai perbandingan antara kondisi dan kriteria aktivitas yang diaudit dan aktivitas yang seharusnya terjadi. Setelah melakukan audit, maka ada hal penting yang juga harus dilakukan, yaitu membuat kertas kerja pemeriksaan.

Kertas kerja adalah alat untuk membuktikan dan menjelaskan kesimpulan yang dimuat dalam laporan tersebut. Di kertas kerja auditor mengungkapkan dokumen dari sumber yang diperiksa, beberapa bukti audit diperoleh. Dengan kertas pekerjaan pemeriksaan auditor dapat mendokumentasikan proses dan hasil audit. Lembar kerja dibuat sebagai tautan yang menghubungkan rekaman klien auditor dengan laporan audit. Oleh karena itu, kertas kerja juga dikenal sangat penting bagi seorang auditor. dalam SA Bagian 339 makalah Audit sekurang-kurangnya mampu atau cukup untuk menunjukkan catatan akuntansi sesuai dengan laporan keuangan atau laporan lain yang sesuai dengan standar auditing yang diterapkan. Yang akan menjadi hasilnya digunakan untuk mendukung pendapat yang diberikan oleh auditor. Auditor akan mengumpulkan data dari berbagai

sumber, kemudian dianalisis dan dirangkum dalam kertas kerja pemeriksaan, sehingga berdasarkan data tersebut auditor dapat membuat laporan audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah atas penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Apa kesulitan dalam mengerjakan *draft* dan bagaimana solusinya?
2. Apa kesulitan dalam mengerjakan *sampling* dan bagaimana solusinya?
3. Apa kesulitan dalam mengerjakan kertas kerja pemeriksaan dan bagaimana solusinya?

1.3 Tujuan Pembahasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *draft*.
2. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan *sampling*.
3. Mengetahui kesulitan serta solusinya dalam mengerjakan kertas kerja pemeriksaan.

1.4 Lingkup Kegiatan di Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya di bidang jasa akuntan publik, KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi menyediakan berbagai jenis layanan klien, yaitu:

1. Jasa attestasi
2. Jasa penyusunan
3. Jasa konsultasi sistem akuntansi

4. Jasa perpajakan